

**FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN MASYARAKAT NELAYAN DI PANTAI
SENDANG BIRU KABUPATEN MALANG JAWA
TIMUR**

JURNAL ILMIAH

Disusun oleh :

FAIZAL RIZKHI DITARA

125020101111041



**PRODI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2016**

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN MASYARAKAT NELAYAN DI PANTAI SENDANG BIRU KABUPATEN MALANG JAWA TIMUR

Faizal Rizkhi Ditara, Eddy Suprpto SE., ME.
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
Email : faizalrizkhid@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to know the factors – factors that affect the level of income of the fishermen on the shores of Sendang Biru factor levels of capital, labor and the use of technology. This research method using multiple linear regression and dummy samples used are as much as 30 fishermen on the beach Sendang Biru. The results of this research are jointly – the same variable capital, labor and technology effect significantly to the level of income of the fishermen, while simultaneously positive and influential capital levels significantly to the level of income of the fishermen, the negative effect of labor significantly to the level of income of the fishermen, and the positive effect of technology does not significantly to the level of income of fishermen. This research is expected to help the local authorities to undertake innovation in raising the level of income of the fishermen in Malang in particular Coastal fishermen in Sendang Biru Malang.

Keywords: fisherman, income level, sendang biru

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan nelayan di Pantai Sendang Biru seperti faktor tingkat modal, tenaga kerja serta penggunaan teknologi. Penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda dummy dan sampel yang digunakan adalah sebanyak 30 nelayan di Pantai Sendang Biru. Hasil dari penelitian ini adalah secara bersama – sama variabel modal, tenaga kerja dan teknologi berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan nelayan, sedangkan secara simultan tingkat modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan nelayan, tenaga kerja berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat pendapatan nelayan, dan teknologi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap tingkat pendapatan nelayan. Penelitian ini diharapkan bisa membantu pemerintah daerah untuk melakukan inovasi – inovasi dalam meningkatkan tingkat pendapatan para nelayan di Kabupaten Malang khususnya nelayan di Pantai Sendang Biru Kabupaten Malang.

Kata kunci : nelayan, tingkat pendapatan, sendang biru

A. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan luas lautan yang lebih besar di bandingkan daratan sehingga Indonesia juga di sebut negara Maritim. Dengan wilayah kelautan yang mencapai 70% tersebut, Indonesia kaya akan sumber daya kelautan dan fishing ground yang luas. Keanekaragaman biota laut yang beragam menambah potensi yang beragam. Menurut Dahuri (2000), Indonesia memiliki sumberdaya pesisir, pantai dan pulau – pulau kecil yang relatif lebih banyak dan besar dibandingkan dengan ekosistem lainnya. Indonesia memiliki garis pantai yang panjangnya 81.000 km, terpanjang didunia setelah Kanada.

Menurut laporan terbaru FAO (2012) menempatkan Indonesia sebagai produsen perikanan tangkap kedua terbesar di dunia setelah Tiongkok. Sebelumnya, Indonesia berada di posisi ketiga terbesar dengan nilai produksi 5,384 juta ton setelah Tiongkok menjadi produsen teratas sebesar 14,8 juta ton, disusul Peru sebesar 7,4 juta ton (FAO, 2010). Di sektor perikanan budidaya, Indonesia berada di posisi ke 4 (empat) setelah Tiongkok, Vietnam dan India. Senada dengan itu, Kementerian Kelautan dan Perikanan juga menunjukkan adanya kenaikan volume produksi perikanan, yakni sebesar 5,829,194 ton (2012) dari 5,384,418 ton (2010). Sebaliknya, kuota impor ikan justru meningkat 331.893 ton di tahun 2009 menjadi 337.360 ton di tahun 2012 (Kelautan dan Perikanan dalam Angka, 2012).

Dalam perspektif dagang, kenaikan nilai produksi ini mestinya berimbang pada pemerataan distribusi pundi-pundi kesejahteraan nelayan. Apalagi, 75 persen kebutuhan protein nasional yang tersaji di meja-meja makan keluarga Indonesia disediakan oleh nelayan tradisional (KIARA, 2015). Namun pada kenyataannya hingga saat ini sebagian besar masyarakat pesisir, terutama nelayan masih merupakan bagian dari kelompok masyarakat yang tertinggal atau miskin dibandingkan dengan kelompok masyarakat lainnya. Berdasarkan data Survei Sosial dan Ekonomi Nasional 2013 (Badan Pusat Statistik) yang diolah, diketahui bahwa 2,2 persen rumah tangga di Indonesia yang memiliki kepala rumah tangga berprofesi sebagai nelayan. Jumlahnya sekitar 1,4 juta kepala rumah tangga nelayan. Di Indonesia, jumlah nelayan tangkap mencapai 2,2 juta jiwa (Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2012). Dari jumlah itu, lebih dari 95 persen adalah nelayan tradisional. Lazimnya pelaku ekonomi tradisional, alat tangkap, dan modal produksi yang dipergunakan masih dalam koridor sederhana/terbatas. Provinsi Jawa Timur mempunyai total nelayan sebanyak 517.955 orang pada tahun 2014, yang terdiri dari 233.251 nelayan dan 284.704 petani ikan.

Kemiskinan yang melanda masyarakat nelayan di daerah Pantai Sendang Biru dapat diselesaikan dengan pembinaan individu nelayan agar dapat meningkatkan pendapatan secara mandiri. Pendapatan nelayan akan meningkat jika nelayan sadar dan mau berubah demi meningkatkan pendapatan masing-masing. Menurut Prakoso (2013) kemiskinan dapat dirubah dengan meningkatkan produktivitas, karena dengan meningkatnya produktivitas akan mendorong peningkatan pendapatan yang tinggi sehingga kesejahteraan juga akan meningkat serta kebutuhan sehari-hari dapat terpenuhi bahkan sisa pendapatan yang tidak habis dibelanjakan dapat menjadi tabungan yang dapat digunakan untuk membiayai kebutuhan di masa yang akan datang.

Kondisi infrastruktur, sarana dan prasarana sebagai penunjang berputarnya roda kehidupan di pesisir Pantai Sendangbiru memang masih sangat minim, mulai dari ketersediaan (pasokan) listrik, jalan, air bersih, transportasi dan pabrik es untuk mengawetkan hasil tangkapan ikan nelayan. Karena seringnya terjadi pemadaman listrik di kawasan itu, satu-satunya pabrik es yang ada terpaksa harus gulung tikar, sehingga nelayan juga harus rela "impor" es batangan (balok) dari sejumlah daerah, seperti Kota Malang, Blitar, Tulungagung maupun Kediri. Dan salah satu kebutuhan pokok manusia, yakni papan juga belum terpenuhi secara layak. Masih banyak nelayan yang datang dari hampir seluruh penjuru nusantara itu harus tinggal berdesakan antara dua hingga tiga kepala keluarga dalam satu rumah. Kemudian, jarak yang jauh antara daerah penangkapan ikan dari daratan telah memicu tingginya biaya pengawasan.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti ingin mengetahui peranan tenaga kerja, modal dan teknologi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat nelayan di Desa Tambakrejo Kecamatan Sumbermanjing Kabupaten Malang. Penduduknya selain berprofesi sebagai petani, pedagang dan Pegawai Negeri Sipil juga ada yang berprofesi sebagai nelayan. Masyarakat nelayan Desa Tambakrejo terlihat hidup sederhana, hal ini tampak pada pemukiman rumah mereka. Atas dasar pemikiran tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian "Faktor - faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Masyarakat Nelayan di Pantai Sendang Biru Kabupaten Malang Jawa Timur"

B. KAJIAN PUSTAKA

Nelayan

Nelayan adalah orang yang hidup dari mata pencaharian hasil laut. Di Indonesia para nelayan biasanya bermukim di daerah pinggir pantai atau pesisir laut. Komunitas nelayan adalah kelompok orang yang bermata pencaharian hasil laut dan tinggal didesa-desa pantai atau pesisir (Sastrawidjaya, 2002).

Dari bangunan struktur sosial, komunitas nelayan terdiri atas komunitas yang heterogen dan homogen. Masyarakat yang heterogen adalah mereka yang bermukim di desa-desa yang mudah dijangkau secara transportasi darat, sedangkan komunitas yang homogen terdapat di desa-desa nelayan terpencil biasanya menggunakan alat-alat tangkap ikan yang sederhana, sehingga produktivitas kecil. Sementara itu kesulitan transportasi angkutan hasil ke pasar juga akan menjadi penyebab rendahnya harga hasil laut di daerah mereka. (Sastrawidjaya, 2002).

Konsep Pendapatan

Tujuan pokok diadakannya usaha perdagangan adalah untuk memperoleh pendapatan, dimana pendapatan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kelangsungan

hidup usaha perdagangannya. Pendapatan yang diterima adalah dalam bentuk uang, dimana uang adalah merupakan alat pembayaran atau alat pertukaran (Samuelson dan Nordhaus, 1997).

Pendapatan dalam ilmu ekonomi didefinisikan sebagai hasil berupa uang atau hal materi lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa manusia bebas. Sedangkan pendapatan rumah tangga adalah total pendapatan dari setiap anggota rumah tangga dalam bentuk uang atau barang yang diperoleh baik sebagai gaji atau upah usaha rumah tangga atau sumber lain. Kondisi seseorang dapat diukur dengan menggunakan konsep pendapatan yang menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu. (Samuelson dan Nordhaus, 2002).

Pendapatan nelayan buruh dipengaruhi oleh hasil tangkapan, frekuensi melaut, lama melaut dan jumlah tenaga kerja perperahu. Semakin besar jumlah hasil tangkapan kapal maka semakin besar pula pendapatan yang diperoleh nelayan buruh. Semakin banyak frekuensi melaut yang dilakukan oleh nelayan buruh maka jumlah hasil tangkapan kapal yang diperoleh juga lebih besar dan hal ini akan mempengaruhi penerimaan perkapal yang selanjutnya akan berpengaruh pada pendapatan nelayan buruh. Semakin lama melaut maka jumlah hasil tangkapan melaut yang diperoleh juga lebih besar sehingga akan berpengaruh pada pendapatan nelayan buruh. Semakin besar jumlah tenaga kerja yang terdapat di dalam satu kapal maka jumlah hasil tangkapan yang diperoleh bisa juga lebih besar, sehingga akan mempengaruhi pendapatan nelayan buruh namun nilai *share* terhadap pendapatan juga lebih banyak.

Konsep Produksi

Aspek penting dalam proses produksi adalah tersedianya sumber daya atau bahan baku yang bisa juga disebut sebagai faktor produksi. Seperti halnya juga dalam ekonomi perikanan maka faktor produksi dapat diklasifikasikan kedalam tiga bagian, yaitu tenaga kerja modal dan teknologi.

Beberapa faktor produksi atau input yang digunakan akan menghasilkan output (keluaran). Jumlah output juga dipengaruhi oleh teknologi yang digunakan. Hubungan antara jumlah penggunaan input dan jumlah output yang dihasilkan, dengan teknologi tertentu, disebut fungsi produksi. Fungsi produksi adalah suatu fungsi atau persamaan yang menunjukkan hubungan antara tingkat (dan kombinasi) penggunaan input dan tingkat output per satuan waktu.

Dalam proses produksi tersebut menurut jangka waktunya dibagi menjadi tiga yaitu fungsi produksi jangka sangat pendek, jangka pendek dan jangka panjang. Dalam jangka sangat pendek bagi seorang produsen, produsen tidak bisa mengubah input tenaga kerja maupun input modal. Dengan demikian input tenaga kerja maupun input modal adalah tetap. Dalam proses produksinya menggunakan input tenaga kerja maupun input modal yang jumlahnya tertentu atau tetap, maka output yang dihasilkannya juga tertentu dan tetap. Jangka pendek (*short run*) mengacu pada jangka waktu dengan salah satu faktor atau lebih faktor produksi tidak bisa diubah atau konstan. Faktor-faktor yang tidak dapat divariasikan selama periode ini disebut dengan masukan tetap (*fixed input*). Faktor modal dianggap sebagai faktor produksi yang tetap dalam arti bahwa jumlahnya tidak berubah dan tidak terpengaruh oleh perubahan volume produksi. Sedangkan dalam jangka pendek faktor tenaga kerja dianggap sebagai faktor produksi variabel yang penggunaannya berubah-ubah sesuai dengan perubahan volume produksi. Dalam jangka panjang (*long run*) adalah jumlah waktu yang dibutuhkan untuk membuat semua masukan menjadi variabel (Pindick and Rubinfeld, 1999).

Hubungan Modal Terhadap Pendapatan

Modal adalah salah satu faktor yang penting dalam suatu produksi, dengan modal yang besar hasil produksi dapat meningkat karena digunakannya alat-alat mesin produksi yang efisien, ketika hasil produksi meningkat maka pendapatan juga akan meningkat. Dalam proses produksi tak ada bedanya modal sendiri dan modal pinjaman, karena masing-masing menyumbang langsung pada produksi.

Tujuan dari kegiatan produksi adalah memaksimalkan jumlah output dengan menggunakan sejumlah input tertentu. Lebih lanjut fungsi produksi juga dijelaskan oleh Nicholson (2002), fungsi produksi adalah suatu fungsi yang menunjukkan hubungan matematik antara input yang digunakan untuk menghasilkan suatu tingkat output tertentu. Fungsi produksi dapat dinyatakan dalam persamaan berikut ini :

$$q = f (K, L, M, \dots)$$

Hubungan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan

Becker (1993), mendefinisikan bahwa human capital sebagai hasil dari ketrampilan, pengetahuan dan pelatihan yang dimiliki seseorang termasuk akumulasi investasi meliputi aktivitas pendidikan, job training, dan migrasi. Setiap usaha kegiatan nelayan yang akan dilaksanakan pasti memerlukan tenaga kerja, banyaknya tenaga kerja yang dibutuhkan harus disesuaikan dengan kapasitas kapal motor yang dioperasikan sehingga akan mengurangi biaya melaut (lebih efisien) yang diharapkan pendapatan tenaga kerja akan lebih meningkat, karena tambahan tenaga kerja tersebut professional (Masyuri, 1999).

Dalam teori ekonomi diambil pula satu asumsi dasar mengenai sifat dari fungsi produksi. Yaitu fungsi produksi dari semua produksi dimana semua produsen dianggap tunduk pada suatu hukum yang disebut *The Law Of Diminishing Return*. Hukum ini mengatakan bahwa bila satu macam input ditambah penggunaannya sedang input – input lain tetap maka tambahan output yang dihasilkan dari setiap tambahan satu unit input yang ditambahkan tadi mula – mula menaik, tetapi kemudian seterusnya menurun bila input tersebut terus ditambah.

Hubungan Teknologi Terhadap Pendapatan

Menurut Satria (2002), keberadaan nelayan digolongkan menjadi empat tingkatan dilihat dari kapasitas teknologi (alat tangkap dan armada), orientasi pasar dan karakteristik pasar. Keempat kelompok tersebut, antara lain nelayan tradisional (*peasant-fisher*) yang berorientasi pada oemenuhan kebutuhan sendiri; *post peasant-fisher* atau nelayan yang menggunakan teknologi penangkapan ikan yang lebih maju, seperti motor temple atau kapal motor; *commercial fisher* atau nelayan yang telah berorientasi pada peningkatan keuntungan, dan *industrial fisher* yang memiliki beberapa ciri, seperti terorganisasi, padat modal, pendapatan lebih tinggi dan berorientasi ekspor.

Seperti halnya teori fungsi produksi dimana teknologi merupakan salah satu variable yang mampu meningkatkan produksi dan yang akan mengarah kepada peningkatan tingkat pendapatan. Menurut Sadono Sukirno (2005), fungsi produksi selalu dinyatakan dalam bentuk rumus, yaitu sebagai berikut :

$$Q = f(K, L, R, T)$$

Penelitian Terdahulu

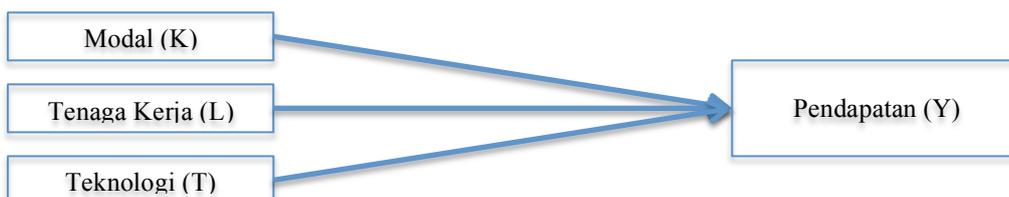
Penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Alimudin (2009) penelitiannya berjudul “Analisis Pendapatan Usaha Perikanan Tangkap dan Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Penyalran dan Penerimaan Kredit Perikanan di Kecamatan Ampana Kota”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan usaha perikanan tangkap yang dijalankan oleh nelayan tradisional dan faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi penyaluran dan penerimaan kredit perikanan di Kecamatan Ampana Kota. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai kredit yang disalurkan dan diterima oleh nelayan dipengaruhi oleh umur, lama pendidikan, pengalaman, hasil tangkapan dan pendapatan nelayan.

Sujarno (2008) penelitiannya berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Kabupaten Langkat”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal kerja, tenaga kerja, pengalaman dan jarak tempuh terhadap tingkat pendapatan nelayan di Kabupaten Langkat. Metode analisis yang digunakan didalam penelitian ini adalah *Ordinary Least Square* (OLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua variable independen yang digunakan dalam penelitian ini secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan di Kabupaten Langkat. Modal kerja merupakan faktor yang memberikan pengaruh yang besar dibandingkan tiga faktor lainnya.

Kerangka Konseptual

Berdasarkan tinjauan pustaka dan mengacu pada penelitian terdahulu, maka kerangka pikir dari penelitian ini yakni

Gambar 1 : Kerangka Konseptual



Hipotesis

H₁: Modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan nelayan di Pantai Sendang Biru Kabupaten Malang.

H₂: Tenaga Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan nelayan di Pantai Sendang Biru Kabupaten Malang.

H₃: Teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan nelayan di Pantai Sendang Biru Kabupaten Malang.

C. METODE PENELITIAN

Sampel Data

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *simple random sampling* dimana pengambilan sampel dilakukan secara acak tanpa memandang strata yang ada dalam populasi. Dalam penarikan sampel maka jumlahnya harus *representative* untuk nantinya hasil bisa digeneralisasi.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan cara penelitian korelasional dimana jumlah subyek yang diteliti sebanyak 30 subjek, sehingga jumlah sampel yang digunakan sebanyak 30 responden yang diambil dari masyarakat nelayan di Pantai Sendang Biru Kabupaten Malang.

Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis ialah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang analisis datanya bersifat kuantitatif atau statistik, penelitian kuantitatif mempunyai ciri bersifat objektif, berlaku hukum universal, nilainya terukur dan terstruktur. Dengan menggunakan analisis kuantitatif diharapkan penelitian ini akan memberikan hasil mengenai pengaruh modal kerja, tenaga kerja, dan teknologi terhadap tingkat pendapatan nelayan di Pantai Sendang Biru Kabupaten Malang

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan mengenakan alat pengambilan data terhadap subjek sebagai sumber informasi yang dicari dengan cara observasi di lokasi penelitian dan mengadakan wawancara langsung dengan responden. Wawancara ini berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disusun dalam bentuk kuisioner. Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak diperoleh oleh peneliti secara langsung dari subjek penelitiannya, data sekunder dalam penelitian ini berfungsi sebagai data pendukung. Data yang dijadikan referensi diperoleh melalui Badan Pusat Statistik (BPS) dan Dinas Kelautan dan Perikanan di Kabupaten Malang.

Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah metode regresi linier berganda *dummy*, dimana data yang dikumpulkan melalui hasil wawancara dan kuisioner, kemudian dianalisis menggunakan program *spss*. Berikut rumus metodenya yang digunakan untuk analisis.

Rumus metodenya, yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + D + \varepsilon$$

Keterangan :

α	= konstanta
β_1, β_2, D	= koefisien regresi variable bebas
X_1	= modal
X_2	= tenaga kerja
D	= teknologi
Y	= pendapatan
e	= faktor lain yang mempengaruhi Y

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian secara simultan (serempak) dan parsial yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi software pengolahan data. Analisa regresi ini bertujuan untuk mengetahui secara simultan maupun parsial pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen serta untuk mengetahui proporsi variabel independen dalam menjelaskan perubahan variabel dependen.

Uji F

Uji F dilakukan untuk melihat secara simultan (bersama-sama) apakah ada pengaruh dari variabel bebas (modal, tenaga kerja dan teknologi). Model hipotesis yang dilakukan uji F ini adalah :

$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$ (artinya modal, tenaga kerja dan teknologi secara simultan tidak berpengaruh terhadap tingkat pendapatan).

$H_1 : \beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$ (artinya modal, tenaga kerja dan teknologi secara simultan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan).

Uji t

Uji t dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen (modal, tenaga kerja dan teknologi) secara parsial terhadap variabel dependen. Adapun hipotesis statistik pengujian sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 = 0$ (tidak ada pengaruh modal, tenaga kerja dan teknologi terhadap pendapatan).

$H_1 \neq \beta_1 = 0$ (ada pengaruh modal, tenaga kerja, dan teknologi terhadap pendapatan).

Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara dua variabel dan mengetahui arah hubungan yang terjadi yaitu antara variabel dependen pendapatan nelayan dengan variabel independen modal nelayan, tenaga kerja dan teknologi yang digunakan nelayan dalam melaut di Pantai Sendang Biru

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Regresi Linier Berganda Dummy

Hasil uji regresi penelitian ini telah melewati pengujian asumsi klasik, dimana data terdistribusi dengan normal, tidak ada autokorelasi maupun multikolinieritas dan bersifat homokedasitas. Berikut model dari hasil uji regresi linier berganda dummy,

$$Y = 7.669 + 0.051 X_1 - 0.520 X_2 + 0.242 D$$

Dimana:

Y = pendapatan

β_1, β_2, D = koefisien regresi variable bebas

X_1 = modal

X_2 = tenaga kerja

D = teknologi

e = faktor lain yang mempengaruhi Y

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda, variabel dependen (Y) mengalami peningkatan maupun penurunan sesuai dengan nilai masing-masing variabel dengan asumsi variabel independen lainnya bersifat konstan.

Kemudian setelah dilakukan uji regresi linier berganda, maka dilakukan uji-t dan uji-F serta uji R-squared.

Tabel 1: Hasil Uji-t

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.	Keterangan
C	7.669	12.945	.000	Signifikan
X1	.051	1.668	.107	Signifikan
X2	-.520	-7.940	.000	Signifikan
D	.242	.812	.424	Tidak Signifikan

Berdasarkan hasil uji-t dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel modal dan tenaga kerja, berpengaruh signifikan, sedangkan pada variabel teknologi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan nelayan.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil uji statistik dan pembahasan yang telah dilakukan, maka pada subbab ini akan dijelaskan analisis dari hasil pengujian sesuai dengan hipotesis dan penelitian-penelitian terdahulu yang telah diuraikan. Dari hasil uji tersebut tidak semua hasil estimasi sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Namun dalam analisis yang dilakukan disertai dengan pemaparan

argumen serta fakta pendukung untuk menjelaskan hasil estimasi tersebut.

Modal berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan nelayan

Hal ini sesuai dengan yang di kemukakan oleh Mubyarto (1998) modal adalah barang atau uang yang secara bersama-sama faktor produksi, tanah, dan tenaga kerja menghasilkan barang yang baru. Pentingnya peranan modal karena dapat membantu menghasilkan produktivitas, bertambahnya keterampilan dan kecakapan pekerja juga menaikkan produktivitas produksi. Secara umum modal yang dimiliki oleh nelayan sangat berpengaruh besar terhadap tingkat pendapatan nelayan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Sujarni (2008) tentang “Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Di Kabupaten Langkat” yang memperoleh hasil penelitian bahwa modal memiliki pengaruh positif dan memberikan pengaruh besar terhadap tingkat pendapatan nelayan di Kabupaten Langkat.

Tenaga kerja berpengaruh signifikan dan negatif terhadap pendapatan nelayan

Dalam teori ekonomi diambil pula satu asumsi dasar mengenai sifat dari fungsi produksi. Yaitu fungsi produksi dari semua produksi dimana semua produsen dianggap tunduk pada suatu hukum yang disebut *The Law Of Diminishing Return*. Hukum ini mengatakan bahwa bila satu macam input ditambah penggunaannya sedang input – input lain tetap maka tambahan output yang dihasilkan dari setiap tambahan satu unit input yang ditambahkan tadi mula – mula menaik, tetapi kemudian seterusnya menurun bila input tersebut terus ditambah.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Masyhuri (1999) setiap usaha kegiatan nelayan yang akan dilaksanakan pasti memerlukan tenaga kerja, banyaknya tenaga kerja yang dibutuhkan harus disesuaikan dengan kapasitas kapal motor yang dioperasikan sehingga akan mengurangi biaya melaut (lebih efisien) yang diharapkan pendapatan tenaga kerja akan lebih meningkat, karena tambahan tenaga tersebut profesional. Oleh karena itu dalam analisa ketenagakerjaan usaha nelayan, penggunaan tenaga kerja dinyatakan oleh besarnya curahan kerja. Curahan tenaga kerja yang dipakai adalah besarnya tenaga kerja efektif yang dipakai.

Teknologi berpengaruh tidak signifikan dan positif terhadap pendapatan nelayan

Seperti halnya teori fungsi produksi dimana teknologi merupakan salah satu variable yang mampu meningkatkan produksi dan yang akan mengarah kepada peningkatan tingkat pendapatan. Menurut Sadono Sukirno (2005), fungsi produksi selalu dinyatakan dalam bentuk rumus, yaitu sebagai berikut :

$$Q = f(K, L, R, T)$$

Tingkat produksi suatu barang tergantung pada jumlah modal, tenaga kerja, kekayaan alam, dan tingkat teknologi yang digunakan (Sukirno, 2005).

Namun dalam penelitian ini teknologi tidak berpengaruh terhadap tingkat pendapatan hal ini disebabkan bahwa teknologi bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan, karena teknologi yang dimiliki nelayan yang biasanya berupa gps atau alat tangkap tidak akan mampu melawan faktor cuaca pada saat nelayan melaut, sehingga jika tiba musim barat, biasanya dari akhir Agustus sampai awal Maret, umumnya gelombang besar, pasang tinggi, arus deras, curah hujan selalu terjadi, dipuncaknya apa yang disebut pasang Perdani, yaitu pasang paling besar/tinggi pada satu kali setahun. Keadaan ini pada umumnya nelayan sangat jarang ke laut karena takut bahaya, jadi produksi sedikit dan biasanya harga ikan akan tinggi dan ini berpengaruh terhadap tingkat pendapatan nelayan.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Modal nelayan dengan tingkat pendapatan nelayan di Pantai Sendang Biru Kabupaten Malang berpengaruh positif dan signifikan. Berarti ketika modal nelayan naik maka tingkat pendapatan nelayan juga akan ikut naik. Hal ini dikarenakan modal yang digunakan oleh nelayan sebagian digunakan sebagai biaya produksi atau biaya operasi, yaitu penyediaan input produksi (sarana produksi), biaya operasi dan biaya-biaya lainnya dalam suatu usaha kegiatan nelayan. Karena makin tinggi modal kerja per unit usaha yang digunakan maka diharapkan produksi ikan akan lebih baik, usaha tersebut dinamakan padat modal atau makin intensif.

Tenaga kerja dengan tingkat pendapatan nelayan di Pantai Sendang Biru Kabupaten Malang berpengaruh negatif dan signifikan. Berarti ketika tenaga kerja bertambah maka tingkat pendapatan nelayan akan turun. Hal ini dikarenakan tenaga kerja yang terlalu banyak akan menyebabkan tingkat pembagian pendapatan nelayan akan semakin banyak pula sehingga tenaga kerja yang di perlukan adalah yang sesuai dengan kapasitas kapal/perahu. Karena curahan tenaga kerja yang digunakan adalah besarnya tenaga kerja efektif yang digunakan.

Teknologi dengan tingkat pendapatan nelayan di Pantai Sendang Biru Kabupaten Malang berpengaruh positif dan tidak signifikan. Berarti ketika nelayan menggunakan teknologi modern maka tingkat pendapatan nelayan akan meningkat. Hal ini dikarenakan teknologi bukan salah faktor yang dapat meningkatkan pendapatan sebab faktor alam juga sangat berpengaruh kepada keadaan tingkat pendapatan nelayan yaitu musim barat dan musim timur, dalam 1 tahun ada 2 musim. Pada musim barat, biasanya dari akhir Agustus sampai awal Maret, umumnya gelombang besar, pasang tinggi, arus deras, curah hujan selalu terjadi, dipuncaknya apa yang disebut pasang Perdani, yaitu pasang paling besar/tinggi pada satu kali setahun. Keadaan ini pada umumnya nelayan sangat jarang ke laut karena takut bahaya, jadi produksi sedikit dan biasanya harga ikan akan tinggi.

Saran

Dari hasil penelitian, modal nelayan berpengaruh positif terhadap tingkat pendapatan nelayan di Pantai Sendang Biru Kabupaten Malang. Sehingga perlu upaya pemerintah untuk lebih memberikan kemudahan pemberian modal dengan bunga ringan terhadap nelayan di Pantai Sendang Biru karena sebagian besar mereka mendapatkan modal dari juragan darat ataupun rentenir. Seperti program Jaring yang di prakarasi oleh Kementerian Kelautan Perikanan (KKP), namun program ini belum banyak nelayan yang mengetahuinya. Kendala penyuluhan dari pemerintah yang kurang membuat program ini belum maksimal dan terkesan jalan ditempat.

Pemerintah Kabupaten Malang diharapkan lebih aktif dalam melihat perkembangan nelayan di Pantai Sendang Biru, karena jika tiba musim barat atau saat puncaknya disebut pasang Perdani, pada umumnya nelayan takut untuk melaut karena takut bahaya, sehingga pendapatan mereka akan berkurang. Sehingga peran pemerintah saat seperti musim sangat diperlukan, seperti memberikan bantuan makanan pokok.

DAFTAR PUSTAKA

- Asih, Dewi Nur dan Laapo, Alimudin. 2009. Analisis Pendapatan Usaha Perikanan Tangkap dan Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Penyaluran dan Penerimaan Kredit Perikanan di Kecamatan Ampana Kota. Jurnal Agroland Volume IV No 16 – 2009 Universitas Tadulako
- Badan Pusat Statistik. 2013. Konsumsi kalori dan protein penduduk Indonesia dan provinsi 2013. Susenas Maret 2013. Buku 2. Jakarta: BPS
- Becker, Gary S. 1993. Human Capital. Chicago : The University of Chicago Press.
- Dahuri, R. 2000. Pendayagunaan Sumberdaya Indonesia Untuk Kesejahteraan Rakyat. Jakarta : Lembaga Informasi dan Studi Pembangunan Indonesia (LISPI)
- FAO Fisheries and Aquaculture Department. 2012. *Cyprinus carpio*. dari <http://www.fao.org>. Diunduh pada tanggal 12 Januari 2016
- Food and Agriculture Organization of the United Nations (FAO). 2010. FAO Yearbook. Fishery and Aquaculture Statistics. <http://www.fao.org/fishery/publication/yearbook/en> Diunduh pada tanggal 12 Januari 2016
- Kementerian Kelautan dan Perikanan. 2012. Kelautan dan Perikanan dalam Angka 2011. Jakarta: KKP Jakarta.
- KIARA. 2015. Temu Akbar Nelayan Indonesia 2015. <http://www.kiara.or.id>. Diakses pada tanggal 10 Juni 2016

- Masyhuri, 1999. Usaha Penangkapan Ikan di Jawa dan Madura: Produktivitas dan Pendapatan Buruh Nelayan, masyarakat Indonesia, XXIV, No. 1
- Nicholson, Walter. 2002. *Micreonomic Theory. Basic Principle and Extensions*. New York: Harcourt Brace Colege Publishers
- Pindyck, Robert S. and Rubinfeld, Daniel., 1999, *Mikro Ekonomi*. Jilid 1. Prenhallindo
- Prakoso, Jati. 2013. Peranan Tenaga Kerja, Modal dan Teknologi Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Nelayan di Desa Asemtoyong Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang. Skripsi (S1) Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang
- Sadono Sukirno. 2005. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar edisi ketiga*. Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada
- Samuelson, Paul A. dan William D. Nordhaus. (1997). *Makro-Ekonomi*, Edisi Keempatbelas. Jakarta: Erlangga.
- Samuelson, Paul A. & William D. Nordhaus. 2002. *Makro Ekonomi*. Erlangga. Jakarta.
- Sastrawidjaya. 2002. *Nelayan Nusantara*. Jakarta: Pusat Riset Pengolahan Produk Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan.
- Satria. 2002. *Pengantar Sosiologi Masyarakat Pesisir*. Jakarta: Cidesindo.